

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam studi ini, tipe penelitian yang diterapkan adalah penelitian di lapangan dengan metode deskriptif kuantitatif. Hardani (2020) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses ilmiah yang sistematis untuk mengkaji suatu fenomena beserta keterkaitan antar variabelnya. Sementara itu, menurut Priyono (2008), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang dalam prosesnya melibatkan pengembangan ide dan gagasan secara ketat melalui prinsip nomotetik serta pola berpikir deduktif.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengandalkan analisis statistik sebagai alat bantu dalam mengolah data, sehingga seluruh data yang dikumpulkan serta hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka. Metode ini menitikberatkan pada prinsip objektivitas, di mana proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen terstandar, seperti kuesioner, yang kemudian diuji keandalannya melalui uji validitas dan reliabilitas. Untuk memahami permasalahan yang dikaji, pendekatan ini menguraikan masalah menjadi sejumlah variabel, di mana masing-masing variabel diberi simbol atau kode tertentu sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian (Syafri, 2022, hlm 13-14).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin yang terdiri dari lima kecamatan, yaitu Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Selatan, yang terletak di Provinsi Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas generasi Z di Kota Banjarmasin telah memiliki dan aktif menggunakan dompet digital dalam aktivitas sehari-hari.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Djarwanto (1994:420) dalam Iskandar (2020), populasi merupakan keseluruhan skor individu yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Unit-unit dalam populasi ini dikenal sebagai unit analisis, yang bisa berbentuk individu, lembaga, maupun objek lainnya (Syafriada, 2022, hlm 34).

Populasi adalah seluruh unsur yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang seragam, baik berupa individu dalam suatu kelompok, kejadian, maupun objek yang diteliti.

Dan berdasarkan pendapat diatas tadi maka peneliti menyimpulkan bahwa populasi ialah salah satu objek yang dipergunakan dalam penelitian sehingga bisa dianggap dan digunakan sebaik-baiknya buat suatu peristiwa tertentu. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh generasi z di Kota Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel merupakan representasi sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dan harus mencerminkan karakteristik populasi secara tepat agar hasil penelitian valid. Ketika populasi berjumlah besar, peneliti biasanya tidak mampu mengamati seluruh populasinya secara langsung, sehingga penggunaan sampel menjadi solusi untuk memperoleh gambaran umum dari keseluruhan populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang dapat dijadikan sampel yaitu:

1. Berusia 17-25 Tahun
2. Sedang tinggal di Kota Banjarmasin
3. Pernah atau sedang menggunakan aplikasi Gopay, Dana, Ovo, Shoppe Pay , dan Link Aja.

Menurut Sugiyono (2001), teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan subjektif dari peneliti. Sementara itu, Margono (2004) menjelaskan bahwa pemilihan sejumlah subjek sebagai sampel didasarkan pada karakteristik tertentu yang dinilai relevan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan sampel dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian serta keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti (Sihotang, 2023, hlm 88).

Orang yang diambil sebagai sampel adalah generasi z yang menggunakan dompet digital di Kota Banjarmasin selama penelitian berlangsung.

Dan rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah rumus *Lemeshow* yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z: skor Z pada kepercayaan 95% =1,96

p: maksimal esimasi=0,5

d: alpha (0,10) atau sampling error 10%

$$n = \frac{Z \times p (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times (0,5)(1-0,5)}{(0,01)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416) \times (0,5)(0,5)}{(0,01)}$$

$$n = \frac{(3,8416) \times (0,25)}{(0,01)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus yang telah ditentukan, jumlah sampel (n) yang diperoleh adalah sebesar 96,04. Oleh

karena itu, jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 97 responden yang akan dijadikan sumber data di wilayah Kota Banjarmasin.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif penting untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang lebih besar. Dalam konteks pengambilan sampel kuantitatif, ada beberapa metode dan rumus yang sering digunakan, salah satunya adalah teknik *Lemeshow*. Rumus *Lemeshow* digunakan untuk menentukan ukuran sampel ketika ukuran populasi tidak diketahui dan ingin mendapatkan sampel yang representatif dengan *margin of error* tertentu.

E. Data Dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang paling penting dalam suatu penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui aktivitas di lapangan atau interaksi langsung dengan objek yang diteliti (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022, hlm 36). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Koesioner (angket)

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator variabel yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini dianggap efisien karena responden cukup memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan oleh peneliti (Syafriada, 2022, hlm 29).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau lembaga yang memiliki relevansi terhadap penelitian, seperti buku referensi, jurnal ilmiah, dokumen, maupun sumber lainnya (Asep Saepul Hamdi, 2012). Data sekunder merupakan sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui perantara, baik berupa individu lain maupun dokumen (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022, hlm 37).

F. Variabel Dan Indikator

Variabel penelitian merupakan unsur yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Keberadaan variabel sangat penting dalam suatu penelitian karena menjadi inti dari proses pengkajian. Tanpa adanya variabel, suatu penelitian tidak dapat dilaksanakan secara sistematis. Berdasarkan Ali (2015), variabel merujuk pada hal yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian (Syafriada, 2022, hlm 16).

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang dianggap memiliki dampak atau berperan sebagai penyebab terjadinya perubahan pada variabel yang tergantung. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti mencakup efisiensi serta kemudahan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang berubah sebagai hasil dari pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah perilaku konsumtif.

Indikator adalah ukuran spesifik yang digunakan untuk menilai atau menggambarkan variabel. Setiap variabel biasanya memiliki satu atau lebih indikator yang menggambarkan aspek atau dimensinya.

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Teori
Efisiensi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghemat waktu 2. Menghemat tenaga 3. Menghemat biaya 	Menurut Mulyadi (2007)
Kemudahan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dipelajari 2. Mudah diPahami 3. Simpel (Sederhana) 4. Mudah dioperasikan 	Menurut Jogiyanto (2007)
Perilaku Konsumtif(Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli produk karna iming-iming hadiah 2. Membeli produk karna kemasan menarik 3. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi 4. Membeli produk atas pertimbangan harga 5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status 6. Mencoba lebih dari dua produk sejenis(merek berbeda) 7. Memakai produk karena unsur konformalitas terhadap model yang mengiklankan 8. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal yang menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. 	Menurut Sumartono (2002)

Sumber: Data diolah, peneliti 2025

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik yang tepat dan sesuai dengan metode penelitian sangat berpengaruh terhadap validitas dan relevansi hasil yang diperoleh. Apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data, maka hal tersebut dapat berdampak pada ketidakakuratan hasil analisis serta kesimpulan yang diambil. Akibatnya, penelitian menjadi tidak sesuai dengan tujuan awal maupun hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga usaha dan sumber daya yang telah digunakan menjadi tidak efektif (Syafrida, 2022, hlm 28).

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

1. kuesioner/Angket.

Kuesioner adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan skala Likert sebagai instrumen pengukuran. Skala Likert berfungsi untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena yang diteliti, dengan menyediakan opsi jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan (Syafrida, 2022).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif, menurut Sugiyono (2012), merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan

sebagaimana adanya, tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian kuantitatif, proses pengolahan data umumnya terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu *editing*, *coding*, dan tabulasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Editing*

Tahap *editing* merupakan proses awal dalam pengolahan data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden sudah lengkap, jelas, dan sesuai. Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali jawaban yang diberikan untuk melihat apakah seluruh pertanyaan telah dijawab, apakah makna jawaban mudah dipahami, serta apakah jawaban tersebut konsisten dan relevan dengan pertanyaan. Jika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian, peneliti dapat melakukan klarifikasi dengan meminta responden memberikan jawaban ulang.

2. *Coding*

Tahap *coding* merupakan proses mengidentifikasi dan mengelompokkan jawaban responden berdasarkan jenis atau kategori yang sesuai. Pada proses ini, setiap jawaban diberikan kode khusus, seperti angka atau simbol tertentu, untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data selanjutnya.

3. Tabulasi

Pada tahap ini, data yang telah melalui proses klasifikasi kemudian disusun dalam bentuk tabel atau matriks agar memudahkan proses

analisis statistik dan penarikan kesimpulan agar selaras dengan tujuan penelitian serta memudahkan proses interpretasi. Penyusunan tabel ini biasanya dilengkapi dengan perhitungan frekuensi menggunakan rumus tertentu.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Untuk mempermudah peneliti dalam memahami persepsi responden terhadap suatu objek, skor dari setiap jawaban dikumpulkan dan dijumlahkan, kemudian dihitung nilai rata-ratanya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S_5 \times F) + (S_4 \times F) + (S_3 \times F) + (S_2 \times F) + (S_1 \times F)]}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

(S₅,.....,S₁) = Skor pada skala 5 sampai 1

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel yang diolah atau total frekuensi

Skala yang digunakan di atas merupakan skala ordinal, yaitu skala yang menyusun data berdasarkan urutan peringkat, mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah atau sebaliknya.

Skala interval didapatkan dengan membagi perbedaan antara nilai maksimum dan nilai minimum dengan total kategori skala yang diterapkan. Formula yang digunakan untuk menghitung rentang skala interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan:

i = interval kelas

r = range (nilai tertinggi-nilai terendah)

k = jumlah kelas

Berdasarkan rumus perhitungan interval kelas, apabila skala penilaian yang digunakan terdiri atas 5 kategori dengan skor terendah sebesar 1 dan skor tertinggi sebesar 5, maka nilai interval skala dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$i = \frac{r}{k} = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0.8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh bahwa nilai interval kelas yang digunakan adalah sebesar 0,8. Oleh karena itu, rentang kategori penilaian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Sangat Setuju : 4.24-5.04
2. Setuju : 3.43-4.23
3. Cukup Setuju : 2.62-3.42
4. Tidak Setuju : 1.81-2.61
5. Sangat Tidak Setuju : 1.00-1.80

1. Uji Instrumen Data

a. Validitas

Validitas merujuk pada tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Azwar dalam Widodo, validitas menunjukkan seberapa tepat dan akurat suatu alat ukur dalam menjalankan fungsinya sebagai alat pengumpul data terhadap konsep yang sedang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai keabsahan setiap item dalam kuesioner. Proses uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment*, yang dianalisis melalui bantuan program SPSS versi 25. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum x$ = skor total seluruh pertanyaan

Y = skor total siswa

Sebuah pernyataan akan dianggap sah jika nilai r yang dihitung melebihi r yang ada pada tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan jumlah partisipan sebanyak 30 orang, nilai r pada tabel yang dipakai adalah 0,361. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi tiap item atau pernyataan terhadap nilai r tabel tersebut. Jika nilai korelasi melebihi nilai r tabel, maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai korelasi berada di bawah nilai r tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid.

b. Reliabilitas

Menurut Azwar, yang dikutip oleh Widodo, reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan atau konsistensi suatu hasil pengukuran dalam menghasilkan data yang stabil dari waktu ke waktu. Suatu hasil dianggap reliabel apabila pengukuran yang dilakukan berulang kali terhadap kelompok subjek yang sama memberikan hasil yang relatif serupa, dengan catatan bahwa karakteristik yang diukur pada subjek tidak mengalami perubahan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai

koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih besar dari 0,6. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

a = realibilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan dalam instrument

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir-butir pertanyaan

σt^2 = varian total

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik ditandai dengan residual yang menyebar secara normal. Untuk mengevaluasi normalitas ini, dapat dilakukan dengan mengamati pola penyebaran data pada grafik, seperti histogram atau grafik normal probability plot, terutama pada sumbu diagonal (Purnomo, 2016:108). Oleh karena itu, penjelasan dapat disampaikan sebagai berikut:

- 1) Apabila grafik histogram menampilkan pola distribusi yang menyerupai bentuk normal atau titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Sebaliknya, apabila grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang menyimpang dari distribusi normal, atau titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model bebas dari bias. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidakkonsistenan varians (variasi residual) yang dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi regresi. Jika terdapat heteroskedastisitas, maka model regresi menjadi kurang dapat diandalkan karena hasil prediksinya tidak stabil (Sihotang, 2023, hlm 126-127). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan atau kemiripan di antara variabel-variabel independen dalam suatu penelitian. Idealnya, setiap variabel bebas yang digunakan dalam analisis regresi tidak boleh memiliki indikator, aspek, atau dimensi yang serupa. Jika terdapat kesamaan di antara variabel-variabel tersebut, maka hasil estimasi koefisien regresi dapat menjadi tidak akurat dan kehilangan makna analitis. Gejala multikolinieritas biasanya muncul dalam regresi linier berganda, karena metode ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas dalam model analisis (Sihotang, 2023, hlm 126).

3. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan satu variabel dependen (Y). Secara umum, bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif

α = Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi X_1 dan X_2

X_1 = Efisiensi

X_2 = Kemudahan

e = *error term*

4. Uji Hipotesis

Ada dua kategori pengujian hipotesis yang dapat dilakukan untuk koefisien regresi, yaitu:

a. Uji T (Parsial)

Uji t merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria penentuan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah metode analisis yang dipakai untuk menentukan apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama memberikan dampak yang berarti terhadap variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2015:161-162). Kriteria penentuan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk memahami seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan perbedaan dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan penjelasan yang kuat terhadap variabel terikat (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

I. Tahapan Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan penelitian ini yaitu peneliti pada tanggal 14 agustus 2024 mengajukan judul skripsinya, dan pada tanggal 26 agustus 2024 Surat Pernyataan Judul (SPJ) peneliti sudah di keluarkan oleh pihak jurusan. Setelah di keluarkannya SPJ tersebut peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing 1 dan 2 mengenai proposal skripsinya dan pada saat itu peneliti melakukan identifikasi dan perumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka langkah selanjutnya menentukan tujuan. selanjutnya peneliti merumuskan atau penyusunan hipotesis dan juga menentukan atau memilih jenis pendekatan yang akan digunakan, lalu peneliti akan menentukan variabel dan sumber data dan juga menentukan populasi dan sampel. Selanjutnya, peneliti akan menentukan dan menyusun instrumen, lalu pada tanggal 05 september 2024 peneliti mengajukan permohonan seminar proposal skripsi dan pada tanggal 05 september 2024 jadwal seminar proposal skripsi peneliti sudah keluar dan setelah

itu peneliti di jadwalkan pada tanggal 06 september 2024 melakukan seminar proposal skripsi dan peneliti juga menyebar kuesioner penelitian pendahuluan yaitu pada tanggal 02 juni 2025 – 03 juni 2025.

2. Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada Generasi Z di kota Banjarmasin yang menggunakan dompet digital yang dimulai pada tanggal 03 juni 2025 – 10 juni 2025.

Lalu untuk pengumpulan data disesuaikan dengan metode penelitian.

3. Tahapan Penyajian dan Analisis Data, Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *Google Form*. Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan metode statistik, dan hasil analisis tersebut disajikan secara sistematis pada Bab IV.
4. Tahap Akhir. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan alur dan struktur penelitian. Untuk memastikan kualitas dan kesesuaian isi laporan dengan standar karya ilmiah, penyusunan dilakukan melalui konsultasi intensif dengan dosen pembimbing. Laporan akhir yang telah disusun kemudian dipersiapkan untuk dipresentasikan dalam sidang munaqasyah.